

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Secara umum ukuran perusahaan diartikan sebagai suatu skala untuk menilai atau mengukur besar kecilnya perusahaan dengan dilihat dari beberapa aspek. Menurut Hartono (2016) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih. Ukuran perusahaan merupakan skala untuk mengklasifikasikan perusahaan dalam suatu kategori yang dapat diukur berdasarkan total aset, *log size*, *stock market value*, dan lainnya yang biasa digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena sistem regulasi pada perusahaan besar juga akan meningkatkan modal yang akan diinvestasikan (Sihombing & Hing, 2021). Ukuran perusahaan besar kecilnya suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Alfiani & Nurmala, 2020).

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021;1488).

Menurut Menanjang et al., (2019) ukuran perusahaan adalah suatu karakteristik yang sering dikaitkan dengan *audit report lag* yang berhubungan dengan besar kecilnya jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

H. E. Putri & Setiawan (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari berbagai cara diantaranya yaitu jumlah penjualan, total aset, *log size*, total pegawai, nilai pasar perusahaan, nilai buku perusahaan, dan lain-lain.

Pada umumnya besar suatu perusahaan seringkali dilihat dari banyaknya harta yang dimiliki perusahaan tersebut dengan anggapan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Dengan begitu, hal tersebut dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya sesuai tujuan dan *budget* yang dimilikinya. Perusahaan besar pada umumnya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah serta telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit (Wulandari, 2021;21). Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif merupakan aspek krusial yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperlancar dan meningkatkan kualitas proses audit, seiring dengan memberikan keyakinan terhadap keandalan dan akurasi informasi yang diberikan. Sistem pengendalian yang lebih kuat seringkali ditemukan di perusahaan besar, sehingga audit laporan keuangan dapat lebih cepat diselesaikan dan memperpendek *audit report lag*.

Dari beberapa pendapat mengenai ukuran perusahaan dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan berdasarkan beberapa variabel seperti jumlah kekayaan, total penjualan, total aset, total ekuitas, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan sebagainya. Para peneliti berpendapat bahwa ukuran perusahaan

dapat digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam investasi dan penentuan *audit report lag*, karena ukuran perusahaan dapat memberikan informasi tentang skala operasi dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam menganalisis dan memahami karakteristik perusahaan.

### **2.1.2.2 Indikator Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan seringkali diukur menggunakan berbagai kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti mikro, kecil, menengah, atau besar seperti yang dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2008. Meskipun ukuran perusahaan hanya merupakan satu dari banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan bisnis, pemahaman yang tepat tentang kriteria ini penting bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat dan merencanakan strategi bisnis yang efektif.

Menurut UU No.20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No.20 Tahun 2008 Pasal 6 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta – 500 juta	>300 juta – 2,5 M
Usaha Menengah	>500 juta – 10 M	>2,5 M – 50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Sumber: UU No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah

Selain dua hal diatas indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyak hal diantaranya (Moeljono, 2006):

1. Total Aset
2. Investasi
3. Perputaran Modal
4. Alat Produksi
5. Jumlah Pegawai
6. Keluasan Jaringan Usaha
7. Penguasaan Pasar
8. Output Produksi
9. Besaran Nilai Tambah
10. Besaran Pajak Terbayarkan

Banyak penelitian mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset sebagaimana pengertiannya menurut Riadi (2020) aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin baik perusahaan dapat berinvestasi dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin meningkatkan pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

Dalam mendukung suatu penelitian pada variabel ukuran perusahaan total aset memiliki nominal yang sangat besar dan harus diprosikan dengan menghitung Ln (logaritma natural) karena Ln dimaksudkan untuk meminimalkan data dengan fluktuasi berlebih. Selain itu, penggunaan Ln juga dimaksudkan untuk menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai triliunan rupiah tanpa merubah proporsi yang sebenarnya.

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas**

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat salah satu rasio yang biasa digunakan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hantono, 2018;11).

Profitabilitas merupakan suatu rasio hasil dari kebijaksanaan yang diambil dari manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Hutabarat, 2023;28).

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan (Zaharuddin, 2006;295).

Dari beberapa pengertian tersebut ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu metrik yang penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Manajemen perusahaan memainkan peran kunci dalam menentukan kebijakan yang memengaruhi rasio profitabilitas, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### 2.1.3.2 Pengukuran Profitabilitas

Dalam menghitung profitabilitas suatu perusahaan, terdapat beberapa rasio yang masuk kedalam kelompok rasio profitabilitas (Hantono, 2018):

- *Gross Profit Margin*

Pada perhitungan *gross profit margin* (GPM) dapat menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Kondisi normal dari nilai GPM semestinya menunjukkan nilai positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang diatas harga pokok. Bila nilai GPM negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Menurut Hantono (2018) perhitungan *gross profit margin* dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

- *Net Profit Margin*

Pada perhitungan *net profit margin* (NPM) dapat menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut mengelola bisnisnya. Perusahaan yang sehat dan dalam keadaan normal semestinya memiliki nilai NPM yang positif. Perhitungan *net profit margin* dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- *Return on Investment (ROI)*

Pada perhitungan *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) dapat menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan. Perhitungan *return on investment* dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- *Return on Equity (ROE)*

Pada perhitungan *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan

untuk bisnis tersebut. Perhitungan *return on equity* dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

- *Earning per Share*

*Earning per share* atau rasio laba per lembar saham yang disebut juga rasio nilai buku dapat mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Perhitungan *earning per share* dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

### 2.1.3 Kualitas Kantor Akuntan Publik`

#### 2.1.4.1 Pengertian Kualitas Kantor Akuntan Publik

Kualitas merupakan isyarat suatu kesempurnaan atau suatu kedudukan yang lebih tinggi dari segmen lainnya (Walujo et al., 2020;3). Dalam Walujo et al., (2020;3) juga disampaikan bahwa David A. Garvin dari Harvard Business School mendefinisikan kualitas dari lima sudut pandang:

- “*Quality is synonymous with innate excellence*” (*transcendent*);
- “*Quality is a precise and measurable variable*” (*product based*);



- c. *“The goods that having the highest quality are the goods that best satisfy the preference of consumers” (user-based);*
- d. *“Quality means conformance to requirements” (manufacturing-based);*
- e. *“a quality product is one that provides performance or conformance at an acceptable price cost”(value based).*

Definisikan kualitas sendiri disimpulkan sebagai suatu standar atau ukuran kesempurnaan yang relatif, dimana produk atau layanan yang berkualitas dianggap memiliki tingkat keunggulan yang lebih tinggi daripada yang lainnya dalam segmen yang sama.

Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan UU No.5 tahun 2011 tentang akuntan publik. Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan, review, konsultasi, dan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan (Undang-Undang RI, 2011).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa seperti jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens et al., 2015).

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa audit profesional sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Effendi & Ulhaq, 2021;20).

Dalam POJK/No.9/2023 dijelaskan bahwa “Kantor akuntan publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha sesuai dengan undang-undang mengenai akuntan publik.”

Dari beberapa deskripsi tersebut ditarik kesimpulan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang secara resmi didirikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan. Di Indonesia KAP harus memperoleh izin usaha yang diberikan berdasarkan UU No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Para akuntan publik yang tergabung dalam KAP adalah individu yang telah diizinkan secara resmi untuk memberikan layanan audit terhadap laporan keuangan, serta dapat menyediakan layanan-layanan lainnya seperti review, konsultasi, dan jasa-jasa terkait akuntansi dan keuangan. Penting untuk dicatat bahwa KAP harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mendapatkan izin dari Kementerian Keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa KAP memiliki tanggung jawab profesional yang tinggi dalam memberikan layanan audit yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.

#### **2.1.4.2 Jasa-Jasa Kantor Akuntan Publik**

KAP melaksanakan jasa utama yaitu: Assurance, Atestasi, Perpajakan, Konsultasi Manajemen, serta Jasa Akuntansi dan Pembukuan (Tambun, 2020;15).

Jasa yang dilaksanakan oleh KAP dijelaskan oleh Rosmaida Tambun (2020) sebagai berikut:

1. *Assurance service* merupakan jasa profesional dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang independen, dimana tujuan dari jasa ini adalah untuk meningkatkan kualitas informasi bagi pengambilan keputusan.
2. Jasa Atestasi atau *attestation service* merupakan jasa dimana KAP menerbitkan suatu laporan tentang keandalan suatu asersi yang merupakan tanggung jawab pihak lain.
3. *Accounting & Compilation*, dalam hal ini KAP memberikan jasanya dalam melakukan tugas-tugas pembukuan dan pencatatan transaksi keuangan guna memenuhi kebutuhan klien untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
4. *Management Services: system design, strategic planning, HRD* dimana KAP dapat memberikan jasa untuk klien dalam rangka peningkatan efektivitas operasinya yang dapat berupa pembuatan sampai dengan implementasi sistem informasi akuntansi, menyusun strategi pemasaran, meningkatkan kualitas karyawan, dan lain-lain.
5. *Financial Planning: restructuring, taxes* dimana KAP dapat memberikan jasanya dalam mengisi SPT Pajak Penghasilan, PPN, dan PPnBM. Selain itu juga memberikan jasa perencanaan pajak dan juga memverifikasi PPN dan PPnBM ke lapangan atas petunjuk dan izin dari Direktorat Jendral Pajak.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Kualitas Kantor Akuntan Publik**

Dalam data web kementerian keuangan 2024 terdapat 487 KAP yang terdaftar dan sudah mendapat izin dari kementerian keuangan Indonesia. Kualitas auditor atau KAP diklasifikasikan berdasarkan ukuran KAP nya, yang mana ukuran

KAP tersebut digolongkan kedalam dua golongan yaitu KAP big four dan KAP non-big four (Kristian, 2018;217). Ukuran KAP merupakan indikator yang dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Arens et al., (2015;29) ukuran KAP dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. *Big Four International Firms* yaitu empat KAP terbesar di Amerika Serikat dan memiliki kantor yang tersebar di kota-kota seluruh Amerika Serikat dan juga di berbagai kota seluruh dunia.
2. *National Firms* yaitu tiga KAP di Amerika Serikat yang berlokasi di kota-kota besar. *National Firms* ini termasuk KAP besar tetapi lebih kecil dibandingkan dengan KAP *Big Four*.
3. *Regional and Large Local Firms* yaitu KAP dengan jumlah kurang dari 200 dan masing-masing mempunyai lebih dari 50 orang staf profesional. Beberapa dari *regional and large local firms* ini hanya memiliki satu kantor dan mengutamakan melayani klien yang berada dalam wilayah yang sama.
4. *Small Local Firms* yaitu berjumlah lebih dari 95% dari total KAP dan memiliki staf profesional kurang dari 25 orang dalam satu kantor. *Small Local Firms* ini banyak yang tidak menyediakan jasa audit dan hanya mengutamakan jasa akuntansi dan perpajakan bagi kliennya.

#### **2.1.4 Audit Report Lag**

##### **2.1.5.1 Pengertian Audit Report Lag**

Auditing merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti

pendukungnya dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai tingkat kewajaran dari pada laporan keuangan tersebut (Tambun, 2020;3).

Auditing menurut Arens et al., (2021;3) yaitu tindakan mengumpulkan dan menilai bukti informasi guna mengidentifikasi dan tingkat kesesuaian informasi dilaporkan sesuai standar ditentukan. Proses pengauditan dikerjakan oleh individu profesional dan tidak memihak.

Sari et al., (2020) menyimpulkan bahwa auditing adalah pemeriksaan (examination) secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar dalam semua hal yang bersifat material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Tujuan auditing yaitu untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dibuat manajemen (Tambun, 2020;14). Auditor selaku pembuat laporan audit memiliki tuntutan untuk patuh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat meminimalisir rentang waktu *ARL* agar laporan keuangan auditan dapat disampaikan tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian laporan.

*ARL* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan keuangan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang diperlukan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan (Y. A. Putri & Praptoyo, 2018). Seperti halnya pernyataan

lainnya, menurut Harini & Siregar, (2020;5) *audit report lag* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan.

Istilah yang sama dengan *audit report lag* yaitu *audit delay*, yang mana didukung pada penelitian Amelia & Puryati (2022) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga terbitnya laporan keuangan audit. *Audit Delay* adalah waktu diantara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal berakhirnya laporan auditor (Black et al., 2018;399).

Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit report lag* (ARL) atau audit delay adalah istilah yang merujuk pada jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir hingga tanggal laporan audit diterbitkan. Ini merupakan rentang waktu dimana auditor independen memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan perusahaan setelah penutupan tahun buku. ARL diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan audit yang independen. Laporan keuangan auditan digunakan sebagai penentu apakah laporan keuangan telah disampaikan tepat waktu, semakin besar ARL menunjukkan bahwa auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengaudit laporan keuangan.

#### **2.1.5.2 Pengukuran *Audit Report Lag***

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian informasi yang relevan. Ketepatan informasi mengandung arti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya mempengaruhi perbedaan

dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tersebut (Komalasari & Baridwan, 2001;5).

Semakin lama rentang waktu ARL, maka semakin lama penyelesaian audit laporan keuangannya dan akan berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan tersebut dapat mengindikasikan bahwa adanya permasalahan dalam laporan keuangan tersebut. Investor sebagai salah satu pengguna laporan keuangan perusahaan akan membuat keputusan untuk membeli saham setelah mereka meninjau laporan keuangan perusahaan yang diakses di pasar saham. Laporan keuangan yang sudah terdata di pasar saham telah diaudit oleh auditor independen. Sehingga, keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan juga berpengaruh pada tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam Basuki (2019) ada tiga kategori keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya yaitu:

1. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan ke tahunan publikasi oleh pasar.

Dalam suatu penelitian seringkali mengukur ARL menggunakan kategori auditor's signature lag, yaitu diukur melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan audit dengan tanggal tutup buku perusahaan. Pendapat

tersebut didukung pada penelitian Nurjanah (2022;85) yang menyatakan bahwa pengukuran ARL dilakukan atas dasar jumlah hari yang diperlukan dalam menyelesaikan proses audit dari laporan keuangan tahunan perusahaan agar didapatkan laporan auditor independen, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal yang termuat di laporan auditor independen.

Rumus yang digunakan dalam pengukuran ARL dengan kategori auditor's signature lag yaitu:

Tanggal Laporan Audit – Tanggal Penutupan Laporan Keuangan Perusahaan
---

### **2.1.5 Kajian Empiris**

Setiap penelitian memiliki landasan yang dijadikan acuan dan referensi baik berupa teori maupun penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu memegang peran kunci dalam menginformasikan dan membentuk penelitian yang hendak dilakukan dengan menyediakan landasan teoritis, konteks yang relevan, dan pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti. Hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan untuk memvalidasi temuan baru, memperkuat kesimpulan, dan menambah kepercayaan pada hasil penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, penelitian terdahulu bukan hanya merupakan landasan yang penting bagi penelitian yang hendak dilakukan, tetapi juga merupakan kontributor utama dalam pengembangan pengetahuan dalam bidang yang bersangkutan.

Pada bagian ini peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:



Yayang Yunita Amelia & Dwi Puryanti (2022) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* dan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit *delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *delay* sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit *delay*.

Ni Kadek Lita Dwiyanti, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) dengan judul “*Auditor Characteristics and Audit Opinion: Does Affect The Audit Report Lag?*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor, opini audit, dan audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan auditor *switching* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Stefani Natasya Adrea (2022) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Adibah Yahya dan Dasep Cahyana (2021) dengan judul “Determinan *Audit Report Lag* (Studi Empirik pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018)” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, *financial distress*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Secara

parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan ROA dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Endang Wulandari (2021) dengan judul “Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Dampaknya terhadap Audit *Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan kualitas audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*. Secara simultan opini audit, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Sri Lestari Yuli P (2021) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dewan komisioner, dan komisioner independen berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan umur perusahaan listing tidak secara signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dhita Alfiani & Putri Nurmala (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit *Delay*” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit *delay*, reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap audit *delay*, sedangkan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay*, serta secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap audit *delay*.

Ita Rakhmawati & Niawati (2023) dengan judul “Audit Delay dilihat dari Aspek Audit Tenure, Financial Distress, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, *financial distress* diturunkan melalui DAR tidak mempunyai pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, Struktur modal yang diturunkan melalui DER tidak memiliki pengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan, dan *firm size* diturunkan melalui total aset tidak berpengaruh signifikan atas keterlambatan penyajian laporan.

Lusiana Anggraeni & Fadilla Cahyaningtyas (2023) dengan judul “Analisis Determinan *Audit Delay*: Empiris Perusahaan Perbankan” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi *Audit Delay* hanya reputasi KAP sedangkan variabel solvabilitas dan opini auditor tidak mempengaruhi *Audit Delay*.

Inggit Pramudita & Endang Sri Utami (2023) dengan judul “Pengaruh Reputasi KAP dan Kompleksitas Audit terhadap *Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan kompleksitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Christin Natalia, Destiny, dan Arie Pratania Putri (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Sektor Pariwisata di BEI” dalam hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *Audit Delay* dipengaruhi dengan signifikan dan simultan terhadap ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan.

Halimah Eka Putri & Mia Angelia Setiawan (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Novia Khairunnisa & Praptiningsih (2022) dengan judul “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif, opini audit berpengaruh negatif, sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Tanggor Sihombing & Chan Ka Hing (2021) dengan judul “*Analysis the Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities and Profitability on Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial distress* tidak ada pengaruh pada *audit delay*, aktivitas persediaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas ada pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Agra Belva Harelya & Nelvirita (2023) dengan judul “Determinan *Audit Report Lag* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Arie Pratania Putri, Linda Wati, Jenefer Christien, dan Christina Wijaya (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan *Customer Goods*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sedangkan opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Vira Mustika Indreswari & Erinor NR (2023) dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *audit tenure* dan ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, tetapi ukuran perusahaan dan *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Bambang Leo Handoko, Hery Harjono Muljo, dan Ang Swat Lin Lindawati (2019) dengan judul “*The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan audit secara signifikan mempengaruhi *audit delay* sementara ukuran perusahaan, likuiditas, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan audit secara signifikan mempengaruhi *audit delay*.

Christy Ulina Ginting & Widi Hidayat (2019) dengan judul “*The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on*

*Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesenjangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay* tetapi ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*.

Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardjuwono, dan Habiburrochman (2019) dengan judul “*The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial efektivitas komite audit dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit report lag* sedangkan kompleksitas akuntansi, reputasi auditor, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Lailah Fujianti & Indra Satria (2020) dengan judul “*Firm Size, Profitabilitas, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Indonesia*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi *audit report lag* sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Adela & I Dewa Nyoman Badera (2022) dengan judul “*The Influence of Company Size, Profitability, Auditor’s Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay*” dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini auditor dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan penulis disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. 2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Yayang Yunita Amelia dan Dwi Puryanti (2022) “Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP  Variabel Dependen: Audit Delay	Variabel Independen: Solvabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, reputasi KAP, berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> dan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> sedangkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit <i>delay</i> .	Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 9 E-ISSN: 2746-9956
2	Ni Kadek Lita Dwiyanti, Ni Wayan Rustiarini, dan Ni Putu Shinta Dewi (2022) “ <i>Auditor Characteristics and Audit Opinion: Does Affect The Audit Report Lag?</i> ”	Variabel Independen: Reputasi Auditor  Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Opini Auditor  <i>Switching</i> , dan <i>Audit Tenure</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.6 No.1 E-ISSN: 2549-9637
3	Stefani Natasya Adrea (2022) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor  Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 9 E-ISSN: 2746-9956
4	Adibah Yahya dan Dasep Cahyana	Variabel Independen:	Variabel Independen:	Hasil penelitiannya menunjukkan	Jurnal Akuntansi

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(2020) “Determinan <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empirik pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018)”	Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	<i>Return on Asset</i> dan <i>Financial Distress</i>	bahwa secara simultan ukuran perusahaan, ROA, <i>financial distress</i> , dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Secara parsial ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan ROA dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Dewantara Vol.4 No.2 E-ISSN: 2549-9637
5	Endang Wulandari (2021) “Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Dampaknya terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Opini Audit dan Kualitas Audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 8 E-ISSN: 2746-9956
6	Sri Lestari Yuli P (2021) “Audit Delay dilihat dari Aspek Audit Tenure, Financial Distress, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan”	Variabel Independen: Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Umur Listing, <i>Debt to Equity Ratio</i> , Dewan Komisaris, Komisaris Independen	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Akuntansi Dewantara Vol.5 No.1 E-ISSN: 2549-9637
7	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Solvabilitas	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .	<i>Journal of Technopreneurs hip on Economics and Business Review</i> Vol.1 No.2 E-ISSN: 2710-0092
8	Ita Rakhmawati dan Niawati (2023) “Audit Delay dilihat dari Aspek <i>Audit</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , <i>Financial</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh	Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan



No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Tenure, Financial Distress, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan</i> ”	Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	<i>Distress</i> , dan Struktur Modal	signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Bisnis Islam IAIN Kudus E-ISSN: 2548-5644
9	Lusiana Anggraeni dan Fadilla Cahyaningtyas, (2023) “Analisis Determinan <i>Audit Delay</i> : Empiris Perbankan”	Variabel Independen: Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Solvabilitas dan Opini Auditor	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi <i>audit delay</i> .	Akuisisi Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro Vol.19 No.01 E-ISSN: 2477-2984
10	Inggit Pramudita dan Endang Sri Utami (2023) “Pengaruh Reputasi KAP dan Kompleksitas Audit terhadap <i>Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Reputasi KAP Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Kompleksitas Audit	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Manajemen dan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Cirebon E-ISSN: 1979-0643
11	Christin Natalia, Destiny, dan Arie Pratania Putri (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Sektor Pariwisata di BEI”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Solvabilitas dan Umur Perusahaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan mempengaruhi secara signifikan <i>audit delay</i> .	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.3 E-ISSN: 2621-5306
12	Halimah Eka Putri dan Mia Angelia Setiawan (2021) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Akuntansi Publik Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	-	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.3 No.3 E-ISSN: 2656-3649
13	Novia Khairunnisa dan Praptiningsih	Variabel Independen: Reputasi KAP	Variabel Independen:	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi	Monex-Journal of Accounting Research Vol.11

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(2022) “Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> ”	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Solvabilitas dan Opini Audit	kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	No.02 E-ISSN: 2089-5321
14	Tanggor Sihombing dan Chan Ka Hing (2021) “ <i>Analysis the Effect of Financial Distress, Company Size, Inventory Activities and Profitability on Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: <i>Financial Distress</i> dan Aktivitas Persediaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.2 E-ISSN: 2621-5306
15	Agra Belva Harelya dan Nelvirita (2023) “Determinan <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021”	Variabel Independen: Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Kompleksitas	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.5 No.4 E-ISSN: 2656-3649
16	Arie Pratania Putri, Linda Wati, Jenefer Christien, dan Christina Wijaya (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Customer Goods</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Solvabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No.2 E-ISSN: 2621-5306
17	Vira Mustika Indreswari dan Erinosa N R (2023) “Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan <i>Financial Distress</i> ”	Variabel Independen: Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> dan <i>Financial Distress</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan	Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol.5 No.2 E-ISSN: 2656-3649

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	terhadap <i>Audit Delay</i> ”			signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	
18	Bambang Leo Handoko, Hery Mutjo, Ang Swat Lin Lindawati (2019) “ <i>The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, and Solvability, and Audit Firm Size on Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Likuiditas dan Solvabilitas	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan audit secara signifikan mempengaruhi <i>audit delay</i> sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<i>International Journal of Recent Technology and Engineering</i> (IJRTE) Vol.8 ISSN: 2277-3878
19	Christy Ulina Ginting dan Widi Hidayat (2019) “ <i>The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Audit  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Kesenjangan Laporan Keuangan	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> tetapi ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	<i>International Journal of Innovation, Creativity and Change</i> (IJICC) Vol.9 ISSN: 2201-1323
20	Muhammad Rifqi Abdillah, Agus Widodo Mardijuwono, dan Habiburrochman Habiburrochman (2019) “ <i>The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag</i> ”	Variabel Independen: Profitabilitas dan Reputasi Auditor.  Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: Efektivitas Komite Audit, Kompleksitas Akuntansi, <i>Audit Tenure</i> , dan spesialisasi industri auditor.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	<i>Asian Journal of Accounting Research</i> Vol.4 ISSN: 245-9700
21	Lailah Fujianti dan Indra Satria (2020) “ <i>Firm Size, Profitabilitas, Leverage as Determinants of Audit Report Lag</i> ”	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Leverage</i>	Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat mempengaruhi <i>audit report lag</i> .	<i>International Journal of Financial Research</i> (IJFR) Vol.11 E-ISSN: 1923-4031

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Evidence from Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>			
22	Adela dan I Dewa Nyoman Badera (2022) <i>“The Influence of Company Size, Profitability, Auditor’s Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay”</i>	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Reputasi KAP  Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: Opini Auditor	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> sedangkan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	<i>European Journal of Business and Management Research</i> (EJBMR) Vol.7 Issue 4 ISSN: 2507-1076
	Amalia Halfa Nabilah (2024) Judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.				

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Publikasi laporan keuangan audit menjadi hal yang krusial bagi perusahaan *go public*. Hal ini juga dikarenakan timbulnya hubungan antara agen dan prinsipal yang mana dalam konteks ini pemegang saham sebagai agen dan manajerial perusahaan sebagai prinsipal yang mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang disebut dengan teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) didasari dari permasalahan keagenan yang muncul pada situasi dimana manajemen suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengakibatkan informasi asimetris (*information asymmetry*) dimana manajemen secara umum lebih banyak mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik dan juga dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan (*conflict of*

*interest*) (Hendrawaty, 2017;28). Teori keagenan berupaya menjelaskan mengapa perbedaan dalam hubungan agen memerlukan tingkat pengawasan yang berbeda. Pengawasan yang efektif dapat meningkatkan kinerja agen jika informasi atau indikator yang digunakan untuk pengawasan dipahami dengan baik dan akurat. Ini merupakan salah satu sistem yang dapat memperkuat hubungan yang baik antara pihak utama dan agen dalam konteks ekonomi kelembagaan. Dengan publikasi laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, serta mengurangi potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul sehingga meningkatkan kepercayaan dan transparansi dalam hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Mereka harus memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah akurat dan dapat dipercaya. Namun, mereka juga dapat mengalami tekanan dari manajemen perusahaan untuk memperlambat atau memanipulasi audit. Disamping itu perusahaan publik memiliki tuntutan untuk patuh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aktiva atau penjualan bersih (Hartono, 2016). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan logaritma natural dari total aset. Dengan menggunakan perhitungan logaritma natural dimaksudkan untuk memperkecil angka agar dapat memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Perusahaan yang besar cenderung dapat mempercepat proses audit dengan pengendalian internal yang cukup baik sehingga kecil kemungkinan adanya

permasalahan yang terjadi dalam proses audit. Dalam hal ini, perusahaan besar mampu untuk menyajikan sistem pengendalian internal yang terbaik untuk perusahaannya dengan begitu dapat mempermudah auditor dalam mengumpulkan bukti audit. Maka, jika ukuran perusahaan bernilai tinggi *audit report lag* akan bernilai rendah.

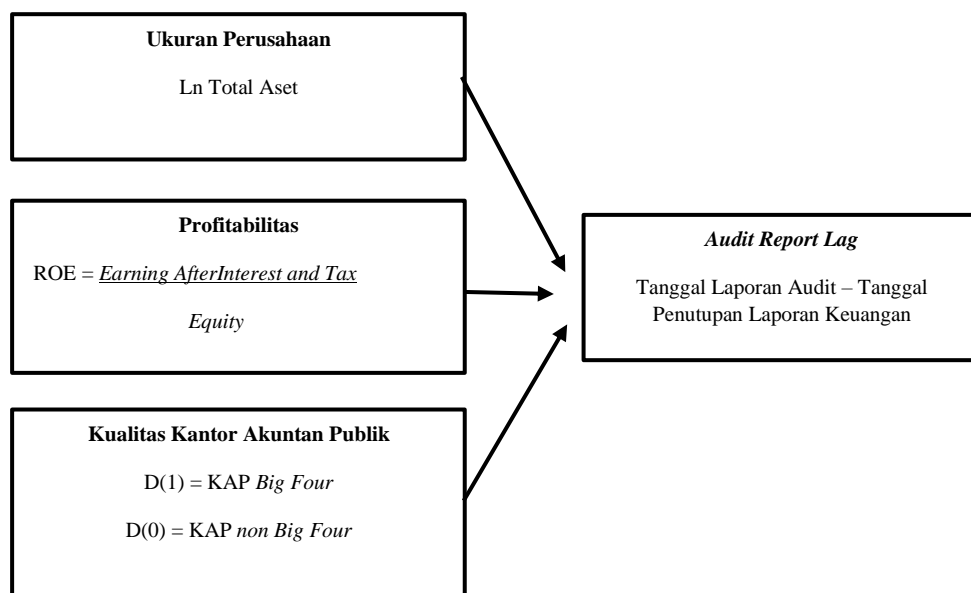
Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba (Hartono, 2018:11). Dalam pengambilan keputusan investor sering kali melihat *profit* atau keuntungan yang dapat diraihinya dalam menanamkan modal pada suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas ini dilihat dari nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan. Pada perhitungan *return on equity* (ROE) dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki baik serta cenderung memiliki sedikit permasalahan yang dimilikinya sehingga meminimalisir adanya faktor penghambat dalam proses audit. Perusahaan dengan profit tinggi cenderung ingin mempercepat proses audit karena ingin segera mengungkapkan kabar baik kepada publik atau pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut dapat menjadi faktor pendukung berjalan lancarnya proses audit. Maka, jika profitabilitas bernilai tinggi *audit report lag* akan bernilai rendah.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang jasa seperti jasa audit kepatuhan, audit operasional, dan audit laporan keuangan (Arens et al., 2015). Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran terhadap

kualitas dari KAP yang bertugas pada perusahaan terkait. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel *dummy* dimana kualitas KAP diklasifikasikan ke dalam KAP *Big Four* dan afiliasinya serta KAP *non Big Four*. KAP dengan kualitas yang baik cenderung lebih profesional dalam melakukan proses audit dan memberikan jasa terbaik mereka untuk kliennya. Terlebih dalam hal ini, kantor akuntan publik yang memiliki kualitas serta reputasi baik dan masuk kedalam *Big Four* memiliki kepercayaan yang tinggi dari berbagai perusahaan dan akan selalu mempertahankan reputasinya sehingga akan memberikan yang maksimal dalam proses audit. Maka, jika kualitas KAP tinggi *ARL* akan bernilai rendah.

*Audit Report Lag* atau *Audit Delay* adalah waktu diantara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal berakhirnya laporan auditor (Black et al., 2018;399). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung jangka waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan hingga laporan keuangan auditor independen. *ARL* sebagaimana dalam penelitian ini kemungkinan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kualitas KAP. Perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik serta memiliki target yang besar, hal tersebut dapat didukung dengan profitabilitas yang baik pula. Dalam rangka memberikan yang terbaik untuk perusahaan, perusahaan besar juga cenderung mempercayakan jasa audit perusahaannya kepada KAP yang profesional. Selain itu, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan karena mempercayakan audit perusahaan pada KAP terbaik dan memiliki profitabilitas yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

→ = Garis Pengaruh

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dan didasarkan pada teori yang relevan dan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.



Berdasarkan uraian pada kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2022;
2. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kualitas KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* studi empiris pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di BEI Tahun 2018–2022.